

Laporan Penelitian

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI COOPERATIVE TIPE KEPALA BERNOMOR PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs SWASTA AL-
JIHAD MEDAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

Penulis :

- | | |
|----------------------------|-------------|
| ❖ Dra. Arlina, M.Pd | (Dosen) |
| ❖ Ainun Jannah Indryani | (Mahasiswa) |
| ❖ Maria Ulfa Lubis | (Mahasiswa) |
| ❖ Wantri Anggraini Berampu | (Mahasiswa) |
| ❖ Defina Tasya | (Mahasiswa) |
| ❖ Putri Suci Rahmadani | (Mahasiswa) |



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas mengenai *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Tipe Kepala Bernomor Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Swasta Al-Jihad Medan*. Laporan penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah penelitian tindakan kelas. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan laporan, di antaranya:

1. Orang tua yang telah memberikan motivasi dan restu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum, Dekan FITK UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Rinto Hermawan, S.Ag, kepala sekolah MTs Swasta Al-Jihad Medan.
4. Dra. Arlina, M.Pd, dosen pengampu mata kuliah penelitian tindakan kelas, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
5. Seluruh guru dan staf pengajar di MTs Swasta Al-Jihad Medan.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam susunan kalimat dan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis menerima dengan tangan terbuka segala saran dan kritik membangun dari para pembaca, agar penulisan tugas-tugas selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan berharap tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 26 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Minat Belajar	6
1. Pengertian Minat	6
2. Pengertian Belajar	7
3. Indikator Dalam Mengukur Minat Belajar	9
4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	10
5. Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar	12
B. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor	14
2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor .	17
3. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor.....	19
4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Latar dan Waktu Penelitian	22
B. Metode dan Jenis Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data.....	23
D. Prosedur Penelitian	27

E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisa Data	35
G. Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan	39
1. Deskripsi Data.....	39
2. Siklus	43
3. Analisis Data.....	53
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Kecenderungan atau ketertarikan tersebut dapat diarahkan pada berbagai hal, seperti bidang akademik, hobi, olahraga, seni, dan lain sebagainya. Minat yang kuat pada suatu hal dapat memotivasi seseorang untuk belajar lebih dalam dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam bidang tersebut.

Dalam konteks pendidikan, minat memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat yang kuat pada suatu mata pelajaran atau bidang studi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, minat yang kuat pada suatu bidang juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan karir atau profesi di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan minatnya, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Tingkat minat siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran tertentu, atau kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain beberapa faktor di atas, minat siswa juga dapat dipengaruhi oleh kepandaian guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Menurut Arikunto, minat peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan tekun dan giat. Minat yang tinggi juga dapat membuat peserta didik lebih terbuka terhadap pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus bijak dalam menyiapkan strategi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran cenderung lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutawidjaya dan Sumarmi (2018), bahwa peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam

pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan kenyataan bahwa terdapat banyak siswa yang kurang tertarik atau kurang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran. Siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran akan cenderung kurang tertarik dan merasa bosan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang kurang efektif atau materi pelajaran yang terlalu rumit untuk dipahami oleh siswa.

Untuk menyikapi kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mengintegrasikan materi pelajaran dengan kepentingan dan minat siswa. Selain itu, guru dan lingkungan belajar juga harus memberikan motivasi dan dukungan yang cukup agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi kooperatif tipe kepala bernomor. Strategi ini merupakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa dalam kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk saling bekerja sama. Penerapan strategi cooperative tipe kepala bernomor dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Strategi cooperative tipe kepala bernomor dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membangun keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama, mengkomunikasikan ide-ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Menurut Abdullah dan Haryanto (2018), penerapan strategi cooperative tipe kepala bernomor dapat membantu meningkatkan keterampilan akademik siswa, seperti kemampuan untuk mengembangkan konsep, memahami materi, dan menguasai keterampilan dasar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

MTs Swasta Al-Jihad Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Swasta Al-Jihad Medan adalah Akidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Swasta Al-Jihad Medan pada mata pelajaran akidah akhlak melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yaitu strategi pembelajaran cooperative tipe kepala bernomor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Al-Jihad Medan sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Al-Jihad Medan setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor?

Dengan merumuskan pertanyaan penelitian ini, penelitian akan fokus untuk menggali informasi tentang tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan setelah penerapan strategi kepala bernomor di MTs Swasta Al-Jihad Medan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Al-Jihad Medan.
2. Untuk mengukur pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Al-Jihad Medan.
3. Untuk mengukur efektivitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Al-Jihad Medan.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan setelah penerapan strategi kepala bernomor, serta untuk mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di MTs Swasta Al-Jihad Medan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama. Berikut adalah beberapa kegunaan dari penelitian ini:

1. **Kontribusi Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. **Penyediaan Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar:** Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi dan program pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. **Rujukan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pihak Terkait:** Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi para guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
4. **Dukungan untuk Penelitian Selanjutnya:** Penelitian ini dapat menjadi dasar dan sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini akan memperkaya pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. **Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran:** Melalui penerapan hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di MTs Al-Jihad Medan dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan

demikian, penelitian ini berpotensi untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, memiliki akhlak mulia, dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Dengan manfaat-manfaat yang disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu konten atau kegiatan tertentu. Ini melibatkan rasa suka, ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengaturan perilaku, dan hasil interaksi individu dengan konten atau kegiatan tersebut.¹ Minat adalah ketertarikan, kecenderungan, atau perhatian yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Hal ini seringkali memotivasi seseorang untuk belajar, menggali lebih dalam, dan terlibat secara aktif dalam bidang atau topik yang diminatinya.

Minat bisa beragam, mulai dari minat dalam bidang akademik, seperti matematika, sejarah, atau bahasa, hingga minat dalam bidang seni, olahraga, musik, teknologi, atau alam. Minat juga bisa berkembang seiring waktu dan pengalaman seseorang. Beberapa orang mungkin memiliki minat yang kuat sejak masa kecil, sementara yang lain mungkin menemukan minat baru di kemudian hari.

Minat yang kuat terhadap sesuatu dapat memberikan kepuasan pribadi, motivasi intrinsik, dan bahkan dapat menjadi dasar untuk memilih karier atau jalur kehidupan tertentu. Mengembangkan minat yang sejalan dengan bakat dan minat pribadi dapat membantu seseorang merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Mengidentifikasi minat dan mengambil langkah-langkah untuk mengembangkannya dapat membantu seseorang mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam bidang yang diminati. Minat juga dapat menjadi landasan untuk membangun hubungan sosial dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, seperti bergabung dengan komunitas, klub, atau organisasi yang relevan.

Dalam dunia pendidikan, memahami minat siswa dapat membantu guru dan lembaga pendidikan merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, serta membantu siswa menemukan potensi dan bakat mereka. Menurut Slameto,

¹ Minat belajar sebagai faktor hasil belajar siswa, Siti, Nurhasanah, dan A. Sobandi, 2016. JP MANPER: Bandung, Vol. 1 No. 1 Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

minat adalah preferensi atau kecenderungan yang lebih kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Hal ini dapat diamati melalui partisipasi aktif seseorang dalam kegiatan tersebut.²

Minat individu merupakan preferensi, ketertarikan, atau kecenderungan khusus yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Ini adalah ekspresi dari keunikan dan keberagaman minat yang dimiliki setiap individu. Minat individu dapat mencakup berbagai bidang, seperti akademik, seni, olahraga, hobi, teknologi, dan banyak lagi. Minat individu dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai personal yang dimiliki oleh individu tersebut. Mengetahui dan menghormati minat individu seseorang dapat membantu dalam memahami kepribadian mereka dan memfasilitasi pengembangan diri yang lebih baik.³

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah preferensi, ketertarikan, atau kecenderungan individu terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Ini mencerminkan rasa suka, perhatian, fokus, motivasi, dan partisipasi aktif dalam bidang atau topik yang diminati. Minat merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi, pemilihan karier, serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat serupa. Minat juga dapat beragam dan berkembang seiring waktu dan pengalaman individu.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses di mana individu melakukan upaya untuk mengubah perilaku secara menyeluruh melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.⁴ Sesuai dengan pendapat Suyono, Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau wawasan baru melalui studi, pengalaman, atau instruksi. Ini melibatkan usaha aktif dalam mengumpulkan informasi, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan yang baru atau ditingkatkan.

Proses belajar melibatkan pengolahan informasi dalam pikiran kita, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, dan memperoleh

² Slameto 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Rineka Cipta, Hal. 180, Jakarta

³ Minat belajar sebagai faktor hasil belajar siswa, Siti, Nurhasanah, dan A. Sobandi, 2016. Bandung, Vol. 1 No. 1, hlm. 130 dari JP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

⁴ Hamzah Uno. 2010. Teori dan Pengukuran Motivasi. Bumi Aksara, hlm. 22, Jakarta.

pemahaman yang lebih dalam. Belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca, menonton video, mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan eksperimen, atau praktik langsung.

Tujuan belajar bisa bervariasi, termasuk meningkatkan pengetahuan umum, memperoleh keterampilan baru, memahami konsep tertentu, mengembangkan pemikiran kritis, atau mempersiapkan diri untuk karier atau tujuan pribadi lainnya. Belajar adalah proses seumur hidup yang terus berlangsung, dan orang dapat terus belajar sepanjang hidup mereka.

Belajar juga melibatkan komitmen, kesabaran, dan disiplin. Adalah penting untuk memiliki motivasi yang kuat dan minat terhadap topik atau subjek yang dipelajari untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, memanfaatkan teknik belajar yang efektif, seperti merencanakan waktu, mencatat, berlatih secara teratur, dan mengulang materi, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar.

Dari pemaparan pengertian minat dan belajar, maka dapat dipahami bahwa Minat belajar adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru dalam suatu subjek atau bidang tertentu. Ini adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk menginvestasikan waktu, energi, dan usaha dalam proses belajar.

Minat belajar dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat berkaitan dengan berbagai subjek atau topik. Beberapa orang mungkin memiliki minat yang kuat dalam sains, matematika, seni, musik, bahasa, atau olahraga, sedangkan yang lain mungkin tertarik pada sejarah, sastra, teknologi, atau bisnis. Minat belajar juga dapat berkembang seiring dengan pengalaman hidup, paparan terhadap berbagai bidang, dan eksplorasi diri.

Minat belajar memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar seseorang. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek atau topik tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi, lebih fokus, dan lebih gigih dalam belajar. Minat yang kuat juga dapat meningkatkan daya serap informasi, memperkuat pemahaman, dan mendorong eksplorasi yang lebih dalam. Membangun minat belajar yang kuat dapat dilakukan dengan mengidentifikasi subjek yang menarik bagi diri sendiri, mencari sumber daya yang relevan, berpartisipasi dalam kegiatan

yang memperkuat minat, dan menjaga sikap terbuka dan penasaran terhadap pembelajaran baru.

Minat belajar bukanlah sesuatu yang tetap, tetapi dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu. Melibatkan diri dalam eksplorasi, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman praktis dalam bidang yang menarik dapat membantu memperdalam minat belajar seseorang.⁵

3. Indikator Dalam Mengukur Minat Belajar

Mengukur minat belajar dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator yang menggambarkan tingkat minat seseorang terhadap pembelajaran. Berikut adalah empat indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur minat belajar:

- a) **Antusiasme:** Indikator ini mencerminkan tingkat antusiasme dan gairah seseorang terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, antusiasme dapat diukur melalui ekspresi positif, ketertarikan aktif, dan kegembiraan saat terlibat dalam kegiatan belajar.
- b) **Motivasi:** Indikator motivasi mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar. Tingkat motivasi dapat dilihat melalui ketekunan, kemauan untuk mengatasi hambatan, dan tujuan yang ditetapkan oleh individu dalam mencapai prestasi akademik atau pembelajaran.
- c) **Inisiatif:** Inisiatif mencerminkan tingkat proaktif seseorang dalam mencari peluang belajar tambahan atau ekstrakurikuler. Indikator ini melibatkan keaktifan dalam mencari tahu informasi baru, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran sendiri, dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar lingkungan pembelajaran formal.
- d) **Keterlibatan:** Keterlibatan menggambarkan tingkat keterlibatan seseorang dalam proses belajar. Ini mencakup interaksi aktif dengan materi pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, serta pemikiran kritis dan reflektif terhadap konsep atau informasi yang dipelajari.

⁵ Minat belajar sebagai faktor hasil belajar siswa, Siti, Nurhasanah, dan A. Sobandi, 2016. Bandung, Vol. 1 No. 1 Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, hlm. 130

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, pendidik dan peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang minat belajar individu dan menggunakan informasi tersebut untuk mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dan memotivasi.⁶

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi minat belajar:

- a) Lingkungan: Lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan mendorong dapat meningkatkan minat belajar. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, fasilitas yang memadai, dan interaksi yang positif dengan guru dan teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seseorang.
- b) Relevansi: Minat belajar juga dipengaruhi oleh relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan kepentingan individu. Ketika materi pembelajaran terasa relevan dan bermanfaat bagi siswa, mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk belajar.
- c) Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang variatif, interaktif, dan memperhatikan gaya belajar individu dapat meningkatkan minat belajar. Penggunaan teknologi, media, permainan, dan proyek kolaboratif dapat memicu minat belajar dan menjaga siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
- d) Motivasi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam minat belajar. Dorongan intrinsik, seperti keingintahuan, kepuasan pribadi, dan hasrat untuk tumbuh dan berkembang, dapat meningkatkan minat belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti pujian, pengakuan, atau hadiah, juga dapat mempengaruhi minat belajar dalam jangka pendek.
- e) Pengalaman: Pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran dan hasil yang dicapai dapat mempengaruhi minat belajar. Kesuksesan sebelumnya dan rasa percaya diri yang terbangun dari pengalaman positif dapat meningkatkan minat belajar, sementara pengalaman yang negatif atau kegagalan dapat mengurangi minat belajar.

⁶ A. Sobandi dan Nurhasanah Siti. 2016. Sebagai Faktor Hasil Belajar Siswa, Minat Belajar. Bandung, hlm. 130–131 dalam JP MANPER: Journal of Office Management Education, Vol.

- f) Kepribadian dan Preferensi Individual: Setiap individu memiliki minat dan preferensi yang unik. Ketertarikan mereka terhadap subjek tertentu, gaya belajar yang lebih disukai, dan minat pribadi akan mempengaruhi minat belajar mereka secara keseluruhan.

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dan peneliti dalam merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai, memilih metode pengajaran yang efektif, dan memberikan dorongan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat juga memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan dan berfungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, baik itu permainan atau pekerjaan, akan menunjukkan upaya yang lebih besar dalam proses belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.
- b) Minat mempengaruhi tingkat apresiasi yang ditunjukkan oleh anak terhadap suatu kegiatan. Ketika anak mulai memikirkan aspirasi mereka di masa depan, minat yang kuat terhadap kegiatan di dalam atau di luar kelas akan meningkatkan rasa penghargaan terhadap usaha mereka dalam mencapai tujuan tersebut.
- c) Minat juga memberikan semangat tambahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Anak yang memiliki minat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan akan merasakan kegembiraan yang lebih daripada mereka yang merasa bosan atau kurang tertarik.⁷

Secara keseluruhan, minat memiliki keterkaitan yang erat dengan kebutuhan individu dan berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar, mempengaruhi tingkat apresiasi terhadap kegiatan, dan memberikan semangat tambahan dalam setiap aktivitas. Anak yang memiliki minat akan menunjukkan upaya lebih besar dalam proses belajar, meningkatkan penghargaan terhadap usaha mereka dalam mencapai tujuan, serta merasakan kegembiraan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat atau merasa bosan.

⁷ Maylitha, Evi, et al., 2023, Jurnal Pendidikan, Vol. 05, No. 2, Bandung, hlm. 2189–2190, Peran Keterampilan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

5. Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar

Minat memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Berikut adalah beberapa cara di mana minat mempengaruhi hasil belajar:

a) Motivasi yang lebih tinggi

Minat yang kuat terhadap suatu subjek atau topik dapat memberikan motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang mendalam dalam suatu bidang, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi yang terkait. Motivasi ini dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, mengalami kepuasan saat belajar, dan berupaya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b) Keterlibatan yang lebih aktif

Minat yang tinggi juga berhubungan dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar. Ketika seseorang berminat pada suatu topik, mereka cenderung lebih terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Keterlibatan aktif ini membantu dalam memperdalam pemahaman dan retensi informasi, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

c) Penyerapan informasi yang lebih efektif

Minat yang kuat dalam suatu subjek dapat memfasilitasi penyerapan informasi yang lebih efektif. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, konsentrasi, dan memiliki daya tarik terhadap materi yang dipelajari. Ini membantu mereka dalam memproses dan mengingat informasi dengan lebih baik, yang berdampak positif pada hasil belajar.

d) Pengembangan keterampilan yang lebih mendalam

Minat yang tinggi juga mendorong seseorang untuk mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang minat mereka. Ketika seseorang secara aktif mengikuti minatnya, mereka cenderung melakukan latihan, eksperimen, atau pembelajaran tambahan yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik karena mereka memiliki keahlian yang lebih kuat dalam bidang yang diminati.

Secara keseluruhan, minat yang tinggi terhadap suatu subjek atau topik cenderung mempengaruhi motivasi, keterlibatan, penyerapan informasi, dan pengembangan keterampilan yang mendalam, yang semua faktor ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Anak yang memiliki minat belajar akan menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki minat belajar. Anak dengan minat belajar akan lebih termotivasi untuk mencari pengetahuan dan keterampilan baru. Mereka akan secara aktif terlibat dalam proses belajar, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan berusaha untuk memahami konsep dengan lebih baik.

Anak yang memiliki minat belajar cenderung lebih fokus dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka akan berinvestasi waktu dan usaha ekstra untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika dihadapkan pada kesulitan, anak dengan minat belajar akan mencari cara-cara kreatif untuk mengatasi hambatan dan terus berupaya mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Selain itu, anak dengan minat belajar akan lebih menghargai nilai pembelajaran dan melihatnya sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi. Mereka akan memiliki tujuan yang jelas dan melihat pembelajaran sebagai jalan menuju pencapaian impian masa depan mereka. Apresiasi ini akan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan memperoleh kepuasan yang lebih besar ketika mencapai kemajuan dalam belajar.

Di sisi lain, anak yang tidak memiliki minat belajar cenderung kurang termotivasi dan tidak memiliki dorongan intrinsik untuk mencari pengetahuan baru. Mereka mungkin merasa bosan, tidak tertarik, atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat menyebabkan kurangnya usaha dan perhatian terhadap materi pembelajaran, sehingga menghambat perkembangan mereka dalam mencapai potensi penuh.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memiliki dampak besar pada sikap, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Mendorong minat belajar yang kuat dapat memperkaya pengalaman belajar anak

dan memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan akademik mereka.

B. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor

Slavin (dalam Isjoni, 2009: 15) mengatakan bahwa Cooperative learning adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam cooperative learning, siswa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran individual, di mana setiap siswa bekerja sendiri dan fokus pada tujuan pribadi. Dalam cooperative learning, siswa bekerja sama dalam kelompok yang saling melengkapi, dengan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tertentu dalam mencapai tujuan bersama.

Cooperative learning mendorong kolaborasi dan kerja tim, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, negosiasi, dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, cooperative learning juga dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat kerja sama dengan teman sekelompok.

Metode pembelajaran kooperatif dapat melibatkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, tugas kelompok, presentasi kelompok, atau proyek kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dalam cooperative learning, memberikan arahan, mengatur kelompok, dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Tujuan utama cooperative learning adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Dengan bekerja bersama dalam kelompok, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan membangun sikap positif terhadap kerja sama dan keragaman.

Salah satu model pembelajaran cooperative learning adalah pembelajaran dengan kepala bernomor. Dalam jurnal pendidikan fisika, Anita menjelaskan bahwa model kepala bernomor struktur merupakan sebuah variasi dari model Numbered Heads Together yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini memungkinkan tugas-tugas untuk didistribusikan dengan mudah di antara anggota kelompok. Dengan menggunakan model kepala bernomor struktur ini, siswa dapat belajar sambil tetap menjalankan tanggung jawab pribadi mereka dalam hubungannya dengan rekan kelompok mereka.⁸

Pembelajaran kepala bernomor, atau dalam bahasa Inggris disebut "Numbered Heads Together," adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam pembelajaran kepala bernomor, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota. Setiap anggota kelompok diberi nomor secara acak.

Dalam Jurnal Diklat Keagamaan, pendapat Slavin tentang kepala bernomor dinyatakan bahwa Selama proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan, tugas, atau masalah kepada siswa. Setiap anggota kelompok kemudian berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencari jawaban atau solusi yang tepat. Setelah anggota kelompok mencapai kesepakatan, guru memanggil nomor acak, dan siswa yang memiliki nomor tersebut harus memberikan jawaban atau presentasi kepada seluruh kelas.

Pembelajaran kepala bernomor bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Dengan bekerja bersama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Model ini juga merangsang keterlibatan siswa secara merata, karena setiap anggota kelompok harus siap untuk memberikan jawaban atau presentasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2000: 28), Kagan menjelaskan bahwa model kepala bernomor adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural. Tujuan dari model ini adalah untuk menggunakan struktur khusus yang dapat mempengaruhi pola interaksi antara siswa, dengan tujuan

⁸ Sitti dan Rafiqah Kelinci al-Adawiyah, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 2 (2018), hlm. 110–111, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur pada Peningkatan Hasil Belajar."

meningkatkan penguasaan akademik melalui eksplorasi bersama dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan kelas tradisional dan melibatkan siswa secara aktif dalam mengeksplorasi materi yang terkait dengan pelajaran tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Trianto dalam jurnal yang sama.⁹

Dalam penggunaannya, metode diskusi kelompok dengan model kepala bernomor mengandalkan penggunaan nomor kepala yang terbuat dari kertas HVS berukuran 5 cm x 5 cm sebagai alat bantu. Penggunaan kertas HVS ini dimaksudkan agar nomor kepala yang akan dipilih oleh peserta diskusi dapat digulung dengan mudah sehingga tidak terlihat oleh peserta lainnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepala bernomor adalah salah satu jenis metode atau model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam kepala bernomor, setiap anggota kelompok diberi nomor atau label yang berbeda. Ketika guru atau fasilitator menyampaikan pertanyaan atau memberikan tugas, anggota kelompok tersebut bekerja secara kolaboratif untuk mencari jawaban atau menyelesaikan tugas tersebut. Ketika pertanyaan atau tugas diumumkan, anggota kelompok harus berdiskusi dan berkolaborasi untuk memastikan setiap anggota memahami dan dapat memberikan kontribusi. Setelah itu, guru atau fasilitator secara acak akan memilih salah satu nomor atau label dan anggota kelompok yang memiliki nomor tersebut harus menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tujuan dari kepala bernomor adalah mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok, membangun keterlibatan kolektif, serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran melalui diskusi dan kolaborasi.

⁹ Imro'atus Shalom, *Jurnal Pelatihan Keagamaan*, Vol. 14 No. 2 (2020), hlm. 149, "Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Menyikapi Membaca Cerpen Melalui Model Pembelajaran Struktur Kepala Bernomor bagi Siswa di MTsN 4 Jombang."

¹⁰ Yenni Hayati, *Inovasi Perkuliahan Sejarah Sastra Indonesia dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Model Kepala Bernomor*, *Jurnal Seni dan Bahasa*, Vol. 11 No. 1 (2010), hal. 59

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Bella Maharani B dan Dra. Sulistiowati, M.Pd dikemukakan pendapat Anita Lie (2010: 60-61) tentang beberapa prosedur dalam pembelajaran teknik kepala bernomor, diantaranya:

a) Pembentukan Kelompok

Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sejumlah siswa. Setiap kelompok akan memiliki anggota siswa yang berjumlah 4-6 orang.

b) Penomoran Kepala

Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor atau label sebagai identitas mereka dalam kelompok. Nomor kepala ini dapat ditulis pada selembar kertas atau menggunakan alat bantu seperti kartu dengan nomor yang terlihat.

c) Penyajian Materi

Guru menyajikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Materi ini dapat berupa penjelasan, diskusi, atau pemberian tugas yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

d) Diskusi Kelompok

Setelah penyajian materi, siswa dalam kelompok berdiskusi untuk memahami dan membahas materi tersebut. Mereka saling berbagi pengetahuan, bertukar ide, dan mendiskusikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

e) Kesiapan Perwakilan

Sebelum memulai diskusi, siswa dalam kelompok tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi perwakilan kelompok. Setiap anggota kelompok harus siap dan memahami materi dengan baik, karena salah satu dari mereka akan dipilih sebagai perwakilan.

f) Pemilihan Nomor Kepala

Guru secara acak memilih nomor kepala dari semua kelompok. Nomor kepala yang terpilih akan menjadi perwakilan kelompok tersebut.

g) Perwakilan Kelompok

Siswa yang memiliki nomor kepala yang terpilih menjadi perwakilan kelompok dan harus menyampaikan hasil diskusi dan pemahaman kelompoknya kepada seluruh kelas. Mereka dapat mempresentasikan jawaban, memberikan penjelasan, atau melaporkan temuan kelompok.

h) Evaluasi dan Diskusi Kelas

Setelah perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi, kelas melakukan evaluasi dan diskusi terhadap jawaban yang disampaikan. Guru dapat memberikan umpan balik, melengkapi informasi yang kurang, atau memfasilitasi diskusi antara kelompok-kelompok.

i) Rotasi Peran

Setiap kali ada tugas baru atau topik yang berbeda, nomor kepala yang dipilih sebagai perwakilan dapat berubah. Dengan demikian, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan menjadi perwakilan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

j) Refleksi dan Umpan Balik

Setelah pembelajaran selesai, guru dan siswa dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan umpan balik. Hal ini dapat meliputi penilaian terhadap kolaborasi dalam kelompok, pemahaman siswa terhadap materi, dan saran untuk perbaikan di masa depan.¹¹

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dijelaskan teori dari Suprijono (2009: 92) yang menguraikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* sebagai berikut:

- a) *Penomoran (Numbering)*: Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi nomor atau label sebagai identitas mereka dalam kelompok.
- b) *Pertanyaan Guru*: Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Pertanyaan ini dapat berhubungan dengan materi pelajaran atau topik yang sedang dipelajari.

¹¹ Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2012), hlm. 3; Bella Maharani B dan Sulistiowati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Bahan Ringan untuk Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya,"

- c) Diskusi Kelompok: Setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka saling berkolaborasi dan berusaha mencapai pemahaman yang sama mengenai jawaban yang benar. Pada tahap ini, anggota kelompok bekerja secara kooperatif dengan memikirkan jawaban bersama (heads together).
- d) Presentasi Jawaban: Setelah diskusi selesai, guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok. Siswa-siswa tersebut diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka terima dari guru. Guru dapat mengembangkan diskusi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang disampaikan, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.¹²

3. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor

Adapun kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan partisipasi aktif siswa
Dalam strategi kepala bernomor, setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan diharapkan untuk berkontribusi dalam diskusi dan jawaban atas pertanyaan. Hal ini mendorong partisipasi aktif setiap siswa dalam pembelajaran.
- b) Mendorong kerja sama tim
Siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling bekerja sama untuk mencari jawaban yang benar. Mereka harus mendiskusikan dan berbagi ide serta pendapat mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan kerja tim dan kerja sama antar siswa.
- c) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi
Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar informasi, menyampaikan pemahaman mereka, dan membantu satu sama lain memahami konsep-

¹² Jurnal Edunomika, Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 171–172. Sri Wahyuni, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Merespon Isi Laporan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktur Bernomor Head Learning (NHT) pada Siswa Kelas VIII F Semester 1 SMP Negeri 7 SUKOHARJO Tahun Ajaran 2017/2018."

konsep yang sulit. Proses ini dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

d) Mendorong keterlibatan semua siswa

Dalam strategi kepala bernomor, semua siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi dan terlibat secara aktif dalam diskusi dan presentasi. Tidak ada siswa yang terlewatkan atau menjadi penonton, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok.

e) Meningkatkan rasa percaya diri

Dalam strategi kepala bernomor, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan jawaban atau pendapat mereka di depan kelas. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan orang lain dan mengungkapkan pemikiran mereka.

f) Memfasilitasi penilaian sejawat

Melalui presentasi jawaban oleh anggota kelompok, siswa dapat memberikan tanggapan dan penilaian terhadap jawaban kelompok lain. Ini mendorong siswa untuk secara kritis mengevaluasi pemahaman dan jawaban mereka sendiri serta mengembangkan kemampuan penilaian sejawat.

Dengan kelebihan-kelebihan di atas, strategi kepala bernomor menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.¹³

4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor

Meskipun strategi kepala bernomor (Numbered Heads Together) memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) Dominasi kelompok: Dalam beberapa kelompok, ada kemungkinan salah satu atau beberapa siswa yang mendominasi diskusi dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa lain merasa terpinggirkan atau kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁴

b) Ketidakeimbangan kemampuan siswa: Dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, siswa yang lebih cemerlang atau

¹³ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang, Kurniati, Tesis (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

¹⁴ Ibid., hal. 63

berpengetahuan lebih dapat mendominasi diskusi dan mempengaruhi hasil akhir kelompok. Siswa dengan kemampuan rendah mungkin merasa kewalahan atau kurang termotivasi dalam lingkungan ini.

- c) Waktu yang terbatas: Dalam strategi kepala bernomor, waktu yang diberikan untuk setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka terbatas. Hal ini dapat menghambat siswa untuk menyampaikan pemikiran atau argumen secara menyeluruh dan mendalam.¹⁵
- d) Kecenderungan plagiat: Dalam kelompok, ada risiko siswa menyalin atau mengandalkan jawaban dari teman mereka tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat mengurangi kemandirian siswa dan menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis.
- e) Pengelompokan yang tidak seimbang: Jika pengelompokan siswa tidak dilakukan dengan baik, ada kemungkinan kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan serupa atau memiliki tingkat minat yang rendah terhadap topik yang sama. Hal ini dapat menghambat diskusi yang produktif dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
- f) Tergantung pada pengaturan kelas: Strategi kepala bernomor membutuhkan pengaturan kelas yang memadai dan ruang yang memadai untuk kelompok-kelompok kecil bekerja secara bersamaan. Jika ruang kelas terbatas atau kondisi tidak memungkinkan, implementasi strategi ini dapat menjadi sulit.

Penting untuk diingat bahwa kelemahan-kelemahan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik, pengawasan guru yang cermat, dan pengelolaan kelompok yang efektif. Selain itu, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa dalam pengaturan kelompok juga penting untuk mengurangi dampak negatif dari kelemahan-kelemahan tersebut.

¹⁵ Dampak Model Pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur terhadap Kemampuan Siswa SMP N 1 Kabupaten Suro Aceh Singkil Memahami Konsep Matematika, oleh Suriana Br Berutu, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hlm. 19.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al-Jihad yang terletak di Jl. Bhayangkara Gg. Mesjid No. 33, Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini berfokus pada kelas VIII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada semester genap tahun pelajaran 2023. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga Juni, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Proposal	✓				
Instrumen		✓			
Uji coba instrument	<i>Tidak sempat dilakukan dikarenakan waktu terbatas, namun instrument sudah dikoreksi oleh ahli yaitu dosen pengampu sebelum disebar.</i>				
Pre-test				✓	
Mengajar				✓	
Post-test				✓	
Membuat laporan					✓

B. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dalam konteks sosial. Penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa teks, gambar, suara, dan observasi terhadap partisipan penelitian. Metode penelitian kualitatif melibatkan wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, dan analisis konten.¹⁷

¹⁶ Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar oleh Sukiati, CV Manhaji, Medan, hlm. 10.

¹⁷ Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas, diedit oleh Rukminingsih et al., Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020, hlm. 89.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (seperti yang dikutip oleh Salim dkk), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau kelompok guru untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari PTK adalah mengatasi masalah atau tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran dan menerapkan perubahan yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang timbul selama proses belajar mengajar di kelas.¹⁸

Dengan demikian, Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk menginvestigasi upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran di kelas.

C. Data dan Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini di dapatkan peneliti melalui:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kuantitatif, individu yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau instrumen penelitian disebut "responden". Namun, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya memberikan respons, tetapi juga sebagai pemilik informasi yang signifikan. Oleh karena itu, narasumber dalam penelitian kualitatif disebut sebagai "informan". Narasumber atau informan adalah individu atau sumber yang memberikan informasi, pengetahuan, atau wawasan terkait dengan suatu topik atau subjek yang sedang dibahas atau diteliti. Narasumber dapat berupa orang-orang yang memiliki keahlian, pengalaman, atau pengetahuan yang relevan dengan topik tersebut.

Dalam konteks penelitian atau jurnal ilmiah, narasumber sering kali menjadi subjek wawancara atau sumber data yang memberikan pandangan atau pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diselidiki. Mereka dapat berupa ahli di bidang tertentu, praktisi, akademisi, atau individu yang memiliki pengalaman

¹⁸ Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Siswa, Guru Mata Pelajaran Umum, dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Salim et al., 2015), Medan: Perdana Publishing, hlm. 19.

langsung terkait dengan topik tersebut. Narasumber juga dapat ditemukan dalam konteks media, seperti wawancara dengan orang terkenal, pakar, atau sumber berita yang memberikan informasi atau pandangan mereka tentang suatu peristiwa atau isu.

Informan pada penelitian ini di dapatkan dari:

- Bapak Rinto Hermawan, S.Ag Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Jihad Medan
- Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Al-Jihad Medan
- Siswa/I Kelas VIII² MTs Swasta Al-Jihad Medan

2. Peristiwa atau Aktivitas

Dalam penelitian kualitatif, peristiwa atau aktivitas merujuk pada situasi atau kejadian yang terjadi dalam konteks penelitian. Hal ini melibatkan pengamatan dan dokumentasi terhadap aktivitas yang terjadi secara alami di lapangan, tanpa campur tangan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering terlibat dalam pengamatan langsung terhadap peristiwa atau aktivitas yang terjadi di tempat penelitian. Contoh peristiwa atau aktivitas yang dapat diamati dalam penelitian kualitatif meliputi interaksi antarindividu, pertemuan kelompok, proses pembelajaran di kelas, rutinitas sehari-hari, atau kegiatan sosial tertentu. Pengamatan dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas ini memberikan wawasan mendalam tentang konteks yang diteliti dan membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diselidiki. Peneliti juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di Kelas VIII-2. Dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang terjadi, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diberikan oleh subjek melalui wawancara atau komunikasi verbal.

3. Tempat Atau Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al-Jihad yang terletak di Jl. Bhayangkara Gg. Mesjid No. 33, Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII-2 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak selama semester genap tahun pelajaran 2023. Subjek penelitian terdiri dari 34 siswa, dengan 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga Juni.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip adalah rekaman tertulis, cetakan, atau bahan fisik lainnya yang berisi informasi atau data yang relevan dalam konteks tertentu. Dokumen atau arsip dapat berupa surat, laporan, buku, jurnal, catatan, kontrak, formulir, dan sejenisnya. Dokumen atau arsip sering digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian, dokumen atau arsip dapat berperan sebagai sumber primer atau sekunder. Dokumen atau arsip primer adalah dokumen yang dibuat atau dihasilkan oleh individu atau organisasi yang terlibat secara langsung dalam peristiwa atau aktivitas yang sedang diteliti. Contohnya adalah catatan harian, surat-surat resmi, atau catatan rapat. Sementara itu, dokumen atau arsip sekunder adalah dokumen yang disusun atau dibuat oleh pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa atau aktivitas yang diteliti, tetapi berisi informasi yang relevan. Contoh dokumen atau arsip sekunder adalah buku teks, laporan penelitian sebelumnya, atau artikel ilmiah.

Dalam penelitian, dokumen atau arsip digunakan untuk mendapatkan data, memperoleh wawasan konteks, melakukan analisis isi, dan membandingkan temuan dengan literatur sebelumnya. Penggunaan dokumen atau arsip sebagai sumber data dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan melengkapi data-data lain yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya.

Data dalam penelitian ini ada dua dan di dapatkan peneliti melalui :

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi," pengertian data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Data primer merupakan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data ini spesifik dan khusus untuk penelitian tertentu dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Contoh data primer adalah hasil wawancara langsung dengan responden, observasi langsung terhadap peristiwa atau aktivitas di lapangan, atau pengisian kuesioner oleh responden. Data primer dapat memberikan informasi yang unik dan

terperinci yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini biasanya dikumpulkan dengan metode yang dirancang secara khusus untuk penelitian tersebut dan memberikan wawasan langsung tentang fenomena yang sedang diteliti.

Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti untuk memiliki kontrol langsung terhadap proses pengumpulan data, memperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian. Data primer juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengidentifikasi temuan baru, dan menyumbangkan kontribusi baru dalam pengetahuan di bidang tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah jenis data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, bukan langsung dari peneliti. Data ini dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan penelitian atau kepentingan lain, dan peneliti menggunakan data tersebut sebagai sumber informasi dalam penelitiannya.(Uma Sekaran, 2011).

Contoh data sekunder dalam penelitian kualitatif termasuk dokumen atau arsip seperti laporan penelitian sebelumnya, catatan rapat, buku teks, artikel ilmiah, rekaman audio atau video, dan sumber data elektronik seperti basis data, situs web, atau media sosial. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lembaga pemerintah, lembaga riset, perpustakaan, organisasi non-pemerintah, atau sumber data publik lainnya.

Data sekunder dapat memberikan peneliti akses terhadap informasi yang luas, informasi historis, atau data yang tidak mungkin dikumpulkan secara langsung. Peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan data sekunder tersebut untuk mendukung temuan atau mendapatkan wawasan tambahan dalam penelitian mereka. Namun, perlu diingat bahwa peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap keandalan, kebaruan, dan relevansi data sekunder yang digunakan, serta mengakui sumber dan batasan data tersebut dalam laporan penelitian mereka.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas umumnya melibatkan empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah atau tantangan pembelajaran yang ingin diatasi, perumusan tujuan, dan perancangan tindakan atau intervensi yang akan dilakukan. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengumpulan data awal sebagai pembanding untuk mengukur perubahan yang terjadi selama penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi tindakan atau intervensi yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Guru atau peneliti akan menjalankan strategi pengajaran baru atau mengimplementasikan perubahan tertentu dalam metode pembelajaran. Selama tahap ini, data akan terus dikumpulkan untuk memantau dan mengamati efektivitas tindakan yang dilakukan.

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dan evaluasi melibatkan pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran dan respons siswa terhadap intervensi yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan observasi, hasil tes atau ujian, wawancara, atau kuesioner. Data ini akan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Refleksi

Tahap refleksi melibatkan analisis data hasil observasi dan evaluasi, serta refleksi guru atau peneliti terhadap proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil analisis data dan refleksi ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, kegagalan, dan temuan penting dari penelitian. Berdasarkan refleksi ini, tindakan lanjutan dapat direncanakan untuk memperbaiki atau mengembangkan lebih lanjut praktik pengajaran di masa mendatang.

Proses penelitian tindakan kelas bersifat siklikal, di mana langkah-langkah ini dapat berulang secara iteratif untuk terus memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data untuk penelitian tindakan kelas. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai instrumen atau alat yang sesuai. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar cek list, kuesioner (baik angket terbuka maupun tertutup), pedoman wawancara, kamera, foto, dan lain sebagainya.

Dalam pengumpulan data primer, terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain:

1. Metode *Interview*/wawancara

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (interviewer) dan responden (interviewee). Interview dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kualitatif tentang perspektif, pengalaman, pengetahuan, atau sikap responden terkait topik penelitian.

Dalam interview, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden dan mendengarkan tanggapan mereka secara aktif. Interview dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi jarak jauh menggunakan telepon atau teknologi video conference.

Pertanyaan yang diajukan dalam interview bisa bersifat terstruktur, yaitu pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, atau bersifat

terbuka, yaitu pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan tanggapan yang lebih luas dan mendalam. Peneliti juga dapat menggunakan teknik probing untuk memperoleh informasi yang lebih rinci atau menjelaskan tanggapan responden.

Interview digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih subjektif, pemahaman mendalam tentang pengalaman individu, dan untuk menjelaskan konteks yang kompleks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sulit diperoleh melalui sumber data lainnya, serta memfasilitasi interaksi langsung dengan responden untuk mengeksplorasi berbagai aspek penelitian secara lebih mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, responden atau partisipan adalah individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Responden dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, yang dapat mencakup karakteristik seperti pengalaman, pengetahuan, pandangan, atau keahlian tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pemilihan responden dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan. Peneliti biasanya menggunakan teknik pemilihan sampel yang disebut purposive sampling atau snowball sampling. Purposive sampling melibatkan pemilihan responden berdasarkan kualitas yang dianggap relevan dengan penelitian, sementara snowball sampling melibatkan partisipan yang direkomendasikan oleh responden awal yang telah dipilih.

Setelah responden dipilih, peneliti biasanya melakukan pendekatan dan interaksi langsung dengan mereka untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumenter, atau analisis materi tertulis seperti surat, dokumen, atau catatan.

Interaksi dengan responden dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan proses mendalam, terbuka, dan terkadang bersifat empatik. Peneliti berusaha membangun hubungan saling percaya dengan responden, memahami perspektif

mereka, dan memfasilitasi dialog yang memungkinkan pengungkapan pemikiran, pengalaman, dan sudut pandang mereka terhadap topik penelitian.

Penting untuk mencatat bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah responden yang diikutsertakan cenderung lebih kecil daripada penelitian kuantitatif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada kekayaan informasi yang diperoleh dari setiap responden yang dipilih, serta pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan perspektif mereka.

Berikut adalah langkah-langkah dalam persiapan untuk melakukan wawancara:

- 1) Tentukan tujuan wawancara: Tentukan dengan jelas tujuan wawancara Anda. Apakah Anda ingin mendapatkan informasi tentang pengalaman, perspektif, pengetahuan, atau sikap responden terkait topik penelitian Anda.
- 2) Identifikasi responden yang tepat: Tentukan siapa yang merupakan responden yang tepat untuk memberikan informasi yang Anda butuhkan. Pastikan bahwa responden memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keahlian yang relevan dengan topik penelitian Anda.
- 3) Rancang panduan wawancara: Buat panduan wawancara yang terstruktur atau tidak terstruktur. Panduan wawancara akan menjadi acuan Anda saat melakukan wawancara dan harus mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Pertimbangkan juga untuk menyertakan pertanyaan pembuka untuk membangun hubungan dan kepercayaan dengan responden.
- 4) Uji coba panduan wawancara: Lakukan uji coba panduan wawancara kepada beberapa orang sebelum wawancara sebenarnya. Hal ini akan membantu Anda dalam mengevaluasi kejelasan pertanyaan, memperbaiki kekurangan, dan memastikan bahwa panduan wawancara dapat menghasilkan informasi yang diinginkan.
- 5) Siapkan perlengkapan wawancara: Pastikan Anda telah menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk wawancara, seperti rekaman audio atau video, pena dan kertas, atau perangkat teknologi yang diperlukan. Pastikan juga bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik sebelum memulai wawancara.

- 6) Tentukan waktu dan tempat: Sepakati waktu dan tempat yang sesuai dengan responden. Pastikan agar waktu dan tempat tersebut nyaman dan tidak mengganggu responden atau menyebabkan gangguan eksternal yang mengganggu jalannya wawancara.
- 7) Bangun hubungan dan kepercayaan: Selama wawancara, jalin hubungan dan kepercayaan dengan responden. Sampaikan tujuan penelitian Anda dengan jelas, berikan penjelasan mengenai kerahasiaan data, dan dengarkan dengan penuh perhatian tanggapan dan cerita yang disampaikan oleh responden.
- 8) Catat dan dokumentasikan hasil wawancara: Selama wawancara, catat atau rekam hasil wawancara dengan seksama. Jangan mengandalkan ingatan Anda sendiri, karena ini dapat mengarah pada kehilangan atau perubahan informasi penting. Setelah wawancara selesai, transkripsikan dan dokumentasikan hasil wawancara dengan rapi.
- 9) Terima kasih kepada responden: Setelah wawancara selesai, sampaikan terima kasih kepada responden atas partisipasinya. Berikan informasi tentang tindak lanjut atau hasil penelitian jika sesuai dan diinginkan oleh responden.

Dengan melakukan persiapan yang matang sebelum wawancara, Anda akan memiliki kerangka kerja yang kuat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan memastikan kelancaran proses wawancara.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam konteks yang nyata. Dalam observasi, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan konteks di mana itu terjadi, tanpa melakukan campur tangan atau mengubah situasi.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai setting, seperti dalam lingkungan kelas, tempat kerja, ruang publik, atau lingkungan alam. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat bantu, seperti catatan tulisan, audio atau video recording, atau bahkan observasi melalui teknologi jarak jauh.

Dalam observasi, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi sosial, reaksi emosional, pola komunikasi, atau situasi tertentu yang berkaitan dengan topik

penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan pendekatan terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan pendekatan tidak terstruktur, di mana peneliti secara fleksibel mengamati apa yang terjadi tanpa panduan yang ketat.

Observasi merupakan metode yang berguna dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diamati secara langsung. Metode ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi.

M. Burhan mengemukakan Bentuk-bentuk observasi dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Berikut adalah beberapa bentuk observasi yang umum digunakan:

- 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati, baik sebagai peserta atau pengamat yang terlibat dalam interaksi. Dalam observasi partisipatif, peneliti dapat mengambil peran aktif dalam kegiatan yang diamati dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif peserta.
- 2) Observasi Non-Partisipatif: Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Mereka berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat dalam interaksi yang sedang berlangsung. Observasi non-partisipatif lebih objektif dan tidak mempengaruhi situasi yang diamati.
- 3) Observasi Terbuka: Peneliti tidak memiliki panduan yang ketat atau hipotesis yang spesifik sebelumnya. Mereka mengamati secara bebas apa yang terjadi dan mencatat berbagai aspek yang relevan dalam situasi yang diamati. Observasi terbuka memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola baru atau fenomena yang tidak terduga.
- 4) Observasi Terarah: Peneliti memiliki tujuan dan pertanyaan penelitian yang spesifik sebelumnya. Observasi terarah dilakukan dengan panduan atau kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mencatat data yang relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

- 5) Observasi Partisipan: Observasi dilakukan oleh individu yang juga merupakan anggota kelompok atau komunitas yang diamati. Observasi partisipan melibatkan pengamatan yang dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung dengan konteks yang diamati.
- 6) Observasi Non-Partisipan: Observasi dilakukan oleh individu yang tidak memiliki keterlibatan pribadi dalam kelompok atau komunitas yang diamati. Observasi non-partisipan dilakukan oleh pengamat eksternal yang tidak memiliki hubungan langsung dengan situasi yang diamati.

Bentuk observasi yang dipilih akan tergantung pada tujuan penelitian, hubungan antara peneliti dan subjek yang diamati, serta konteks dan kompleksitas fenomena yang ingin dipahami. Kombinasi berbagai bentuk observasi juga dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disediakan kepada responden. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang pendapat, sikap, persepsi, pengetahuan, atau karakteristik lain yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner dapat memiliki berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan pilihan ganda, skala likert, pertanyaan pernyataan, atau pertanyaan terstruktur lainnya.

Kuesioner sering digunakan dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang mewakili populasi target. Kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada responden, dikirim melalui pos atau email, atau diisi secara online melalui platform survei elektronik.

Keuntungan menggunakan kuesioner adalah kemudahan administrasi, efisiensi dalam pengumpulan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat, dan kemampuan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Namun, keterbatasan kuesioner adalah mungkin terbatasnya informasi yang dapat diperoleh, potensi bias dalam interpretasi

dan jawaban responden, serta kurangnya fleksibilitas untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut atau konteks dalam jawaban.

Pemilihan kuesioner sebagai metode pengumpulan data tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, populasi target, dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki peneliti. Desain kuesioner yang baik melibatkan perencanaan yang cermat, pertanyaan yang jelas dan relevan, serta uji coba dan validasi sebelum implementasi pada responden yang sebenarnya.

Dalam menyusun angket, perlu diperhatikan beberapa hal agar angket dapat memberikan data yang akurat dan relevan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Tujuan Penelitian: Pastikan bahwa tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian Anda jelas dan terdefinisi dengan baik. Hal ini akan membantu Anda mengarahkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket agar relevan dengan tujuan penelitian.
2. Pertanyaan yang Jelas dan Spesifik: Pastikan setiap pertanyaan dalam angket jelas, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh responden. Gunakan bahasa yang sederhana dan hindari penggunaan kata-kata yang membingungkan atau terlalu teknis. Pertanyaan harus ditulis dengan spesifik dan terfokus pada informasi yang ingin Anda kumpulkan.
3. Menghindari Bias: Hindari penggunaan pertanyaan yang mempengaruhi jawaban responden atau memiliki kecenderungan untuk menghasilkan jawaban tertentu. Hindari pertanyaan yang terlalu subjektif atau memiliki implikasi yang kuat. Usahakan untuk tetap netral dan objektif dalam penyusunan pertanyaan.
4. Skala Jawaban yang Tepat: Pilih jenis skala jawaban yang sesuai dengan jenis pertanyaan yang Anda ajukan. Anda dapat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, skala numerik, atau skala semantik diferensial. Pastikan bahwa skala jawaban memberikan pilihan yang cukup dan mencakup rentang yang memadai untuk mendapatkan variasi dalam tanggapan responden.
5. Urutan Pertanyaan: Susun pertanyaan dalam urutan yang logis dan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan awal sebaiknya merupakan pertanyaan yang sederhana dan mudah dijawab untuk membangun kepercayaan dan memancing partisipasi

responden. Kemudian, susun pertanyaan yang lebih kompleks dan mendalam secara bertahap.

6. Validitas dan Reliabilitas: Uji coba dan validasi angket sebelum digunakan secara luas. Pastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Uji coba angket dengan sejumlah responden dan periksa kembali kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian.
7. Instruksi dan Petunjuk yang Jelas: Sertakan instruksi dan petunjuk yang jelas untuk mengisi angket. Berikan penjelasan tentang cara mengisi dan menginterpretasikan pertanyaan, serta jangka waktu yang diperlukan untuk mengisi angket.
8. Keandalan dan Kemudahan Pengisian: Pastikan angket mudah diisi oleh responden. Hindari pertanyaan yang terlalu panjang atau rumit. Gunakan format yang intuitif dan tata letak yang bersih agar responden dapat dengan mudah melihat dan merespons pertanyaan.
9. Privasi dan Anonimitas: Pastikan bahwa angket menjaga kerahasiaan identitas dan privasi responden. Jelaskan kepada responden tentang anonimitas dan penggunaan data mereka sesuai dengan etika penelitian.
10. Pengujian dan Revisi: Setelah menyusun angket, lakukan pengujian dan evaluasi terhadap angket tersebut. Periksa kembali kesesuaian dan kejelasan pertanyaan, serta efektivitas angket dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Jika diperlukan, lakukan revisi dan penyempurnaan sebelum angket digunakan secara resmi.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, Anda dapat menyusun angket yang efektif untuk pengumpulan data dalam penelitian Anda. Selain itu, konsultasikan juga dengan peneliti lain atau pakar dalam bidang tersebut untuk mendapatkan masukan dan saran yang berguna.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi, menginterpretasikan, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau studi. Tujuan dari

analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pola, hubungan, tren, atau temuan yang terkandung dalam data tersebut..¹⁹

Data kuantitatif dalam penelitian ini di analisis menggunakan statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan karakteristik atau pola data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan informatif tentang data, seperti tendensi sentral, variasi, distribusi, dan hubungan antar variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara ringkas, teratur, dan mudah dipahami. Dengan menggunakan tabel, grafik, atau ukuran statistik seperti rata-rata dan simpangan baku, data dapat disajikan dengan cara yang lebih visual dan dapat dimengerti oleh pembaca atau peneliti..²⁰ Hasil skor pada angket minat belajar siswa berupa data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh narasumber. Jika analisis menunjukkan bahwa jawaban narasumber kurang memadai, peneliti dapat mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali untuk memperoleh informasi yang dianggap lebih dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengatur, mengelompokkan, dan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dalam studi atau penelitian. Model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap utama dalam analisis data:

- 1) Pengumpulan Data: Tahap ini melibatkan pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data dikumpulkan secara sistematis dan diarsipkan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen yang relevan.

¹⁹ Farida Nugrahani dan M. Hum, *Metode penelitian kualitatif*, (Solo: Cakra Books 1.1, 2014), hal. 3-4.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

- 2) Reduksi Data: Tahap ini melibatkan reduksi atau penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Data dikompilasi, diorganisir, dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul. Teknik seperti pengkodean, kategorisasi, dan tematik digunakan untuk mereduksi kompleksitas data dan mengungkapkan inti dari informasi yang terkandung di dalamnya.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti mencari pola umum, perbedaan, atau hubungan antara data yang telah diorganisir. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan mengacu pada data yang relevan, seperti kutipan narasumber, dan verifikasi melalui triangulasi data (menggabungkan data dari sumber yang berbeda) atau diskusi dengan tim penelitian atau pakar dalam bidang tersebut.

Model Miles dan Huberman memberikan pendekatan sistematis untuk menganalisis data kualitatif dengan mengutamakan keakuratan, keberlanjutan, dan kesahihan temuan. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat menggali makna yang mendalam dari data kualitatif dan menghasilkan interpretasi yang bermakna dalam konteks penelitian yang dilakukan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data (data validity) merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan realitas atau fenomena yang sedang diteliti. Keabsahan data merupakan salah satu kriteria penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar akidah akhlak siswa melalui strategi cooperative tipe kepala bernomor. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap angket yang diberikan kepada siswa di kelas yang lebih tinggi. Angket tersebut kemudian divalidasi dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang valid, sementara pertanyaan yang tidak valid dihapus dari analisis data.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui kegiatan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan yang teliti, rinci, dan berkelanjutan selama proses penelitian di MTs Swasta Al-Jihad Medan. Selain itu, peneliti juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar siswa dan melakukan wawancara secara intensif. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kejadian di mana subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

Triangulasi juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi melibatkan perbandingan antara hasil tes dengan hasil pengamatan mengenai tingkah laku siswa dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan perbandingan antara hasil angket dengan hasil wawancara. Triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan menggunakan sumber data yang berbeda.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Deskripsi Data

a) Data Pre-test Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengukuran minat belajar siswa menggunakan angket dengan skala Likert dilakukan. Skala ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket terdiri dari 20 pernyataan, dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

Pada pernyataan positif, skor diberikan sesuai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa. Skor 5 diberikan jika siswa memilih sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk kurang setuju (KS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, pada pernyataan negatif, skor diberikan secara terbalik. Skor 1 diberikan jika siswa memilih sangat setuju (SS), skor 2 untuk setuju (S), skor 3 untuk kurang setuju (KS), skor 4 untuk tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Jika siswa tidak mengisi item pernyataan, maka diberikan skor 0.

Dengan demikian, rentang teoritis perolehan skor siswa adalah antara 0 hingga 100. Berikut adalah perolehan skor pre-test minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Jihad Medan.

Tabel 4.1

Data Pre-test Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII-2

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Aidil	56
2	Jiren	58
3	Lailatul	60
4	Dafa	59
5	Shania	61
6	Ghafara	59
7	Dzaki	63

8	Refan	57
9	Nurhadila	64
10	Nikita	57
11	Dian	53
12	Ilham	65
13	M. Farhan	59
14	Oryza	66
15	Zaki	56
16	Ervin	56
17	Dinda	57
18	Juliati	68
19	Angelica	61
20	Tasya	65
21	Dewi	68
22	Putri	67
23	Ayu	65
24	Muhammad	56
25	Miko	64
26	Salwa	66
27	Ridho	58
28	Hadinata	58
29	Al-Fitra	56
30	M. Rafiq	49
31	Setiawan	63
32	Sakina	69
33	Mira	57
34	Alfiansyah	67

- Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.063}{34}$$

$\bar{X} = 60,67$ dibulatkan menjadi 61

Jadi, nilai rata-rata dari data di atas adalah 61.

- Standar deviasi

Sebelum menghitung standar deviasi data di atas, peneliti terlebih dahulu harus menemukan nilai ragam (varians).

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

$$S^2 = \frac{(56-61)^2 + (58-61)^2 + \dots + (67-61)^2}{61}$$

$$S^2 = \frac{795}{61}$$

$$S^2 = 13,03$$

Setelah ditemukan nilai ragam (varians) data di atas, kemudian peneliti menghitung nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{13,03}$$

$$SD = 3,60$$

Jadi, nilai standar deviasi dari data hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 3,60.

b) Data Post-test Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengukuran minat belajar siswa menggunakan instrumen angket dengan skala Likert, yang terdiri dari lima alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket terdiri dari 20 item pernyataan, dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

Untuk skor penilaiannya sama dengan skor penilaian pada pretest yang dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, rentang teoretis perolehan skor siswa adalah antara 0 hingga 100. Berikut adalah perolehan skor post-test minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Jihad Medan.

Tabel 4.2**Data Post-test Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII-2**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Aidil	61
2	Jiren	58
3	Lailatul	72
4	Dafa	60
5	Shania	68
6	Ghafara	62
7	Dzaki	80
8	Refan	64
9	Nurhadila	68
10	Nikita	64
11	Dian	64
12	Ilham	67
13	M. Farhan	65
14	Oryza	68
15	Zaki	66
16	Ervin	67
17	Dinda	68
18	Juliati	71
19	Angelica	69
20	Tasya	70
21	Dewi	70
22	Putri	70
23	Ayu	70
24	Muhammad	71
25	Miko	71
26	Salwa	71
27	Ridho	72
28	Hadinata	73

29	Al-Fitra	74
30	M. Rafiq	76
31	Setiawan	76
32	Sakina	79
33	Mira	83
34	Alfiansyah	88

- Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.376}{34}$$

$\bar{X} = 69,88$ dibulatkan menjadi 70.

Jadi, nilai rata-rata dari data di atas adalah 70.

- Standar deviasi

Sebelum menghitung standar deviasi data di atas, peneliti terlebih dahulu harus menemukan nilai ragam (varians).

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n}$$

$$S^2 = \frac{(61-70)^2 + (58-70)^2 + \dots + (88-70)^2}{70}$$

$$S^2 = \frac{1.356}{70}$$

$$S^2 = 19,37$$

Setelah ditemukan nilai ragam (varians) data di atas, kemudian peneliti menghitung nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{19,37}$$

$$SD = 4,40$$

Jadi, nilai standar deviasi dari data hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 4,40.

2. Siklus

- a) Perencanaan

1) Membuat Instrument Penelitian

Hal yang pertama kali disiapkan oleh peneliti sebagai bagian dari perencanaan ialah instrument penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dicari oleh peneliti. Instrument penelitian yang peneliti siapkan berupa kuesioner atau yang lebih sering disebut dengan angket. Angket yang disiapkan merupakan angket mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pernyataan yang terdapat pada angket terdiri dari 20 item pernyataan dengan 10 pernyataan bersifat positif dan 10 pernyataan lainnya yang bersifat negative. Item-item pernyataan tersebut disertai dengan alternative jawaban yang terdiri dari 5, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Dalam pembuatan instrument peneliti dibimbing langsung oleh dosen pembimbing. Instrument penelitian yang digunakan peneliti tidak sempat dilakukan pengujian validitas. Hal tersebut dikarenakan waktu yang terbatas melakukan untuk melaksanakan pengujian validitas pada instrument yang telah dibuat. Akan tetapi, instrument yang peneliti buat sudah dikonfirmasi terlebih dahulu oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Pembuatan instrument pada mulanya ditolak karena belum sesuai dengan arahan. Namun selanjutnya peneliti langsung melakukan revisi terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Setelah di revisi, instrument yang akan diujikan peneliti langsung disetujui oleh ahli (dosen pembimbing) untuk digunakan dalam penelitian.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti setelah menyiapkan instrumen adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor. Penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sesuai dengan format RPP kurikulum 2013. Adapun sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi

dasar dan indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

3) Menyiapkan Media Pembelajaran

Selain menyiapkan dua hal di atas, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor. Jadi, yang disiapkan oleh peneliti adalah nomor-nomor yang akan diberikan kepada peserta didik. Nomor-nomor tersebut dibuat oleh peneliti dengan menggunakan kertas karton. Kertas karton yang dibutuhkan peneliti sekitar 3 buah. Peneliti menggunting kertas karton dengan dua bentuk yang berbeda. Bentuk yang pertama dibuat adalah lingkaran dengan diameter sekitar 4-6 cm. Sedangkan kertas karton lainnya digunting membentuk persegi panjang dengan panjang sekitar 50 cm dan lebar sekitar 3 cm. Setelah semua kertas karton digunting sesuai bentuk yang dibutuhkan selanjutnya peneliti memberikan penomoran untuk setiap kertas karton yang berbentuk lingkaran. Kemudian karton tersebut direkatkan dengan karton yang berbentuk persegi panjang. Karton berbentuk lingkaran direkatkan tepat pada bagian tengah kertas karton yang berbentuk persegi panjang.

Dari pekerjaan tersebut peneliti memperoleh 40 kertas karton yang siap digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe kepala bernomor dalam rangka meningkatkan minat peserta didik.

b) Pelaksanaan

Tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023, mulai pukul 08.50 WIB hingga 10.15 WIB. Sebanyak 34 peserta didik hadir dari total 40 peserta didik. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru yang seharusnya mengajar pada jam tersebut menjadi pengamat terhadap peneliti.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyebarkan angket mengenai minat belajar yang sebelumnya telah

disiapkan. Angket tersebut digunakan sebagai pre-test untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi cooperative tipe kepala bernomor dalam pembelajaran. Setelah peserta didik selesai mengisi angket dalam waktu sekitar 15-20 menit, guru siap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan salam pembuka dan memperkenalkan diri agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Setelah peserta didik mengenal guru, suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman baik bagi guru maupun peserta didik. Guru menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran, dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan isi materi tentang kisah sahabat Rasulullah yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a serta nilai-nilai yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami.

Setelah sesi tanya jawab selesai, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara acak dan memberikan nomor penomoran dari media pembelajaran yang telah disiapkan. Guru memberikan arahan agar peserta didik memasang nomor tersebut di kepala. Pada saat itu, suasana kelas tidak kondusif, sehingga guru turun tangan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memasang nomor di kepala. Setelah semua nomor terpasang, guru menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah peserta didik memahami sistem pembelajaran, guru membacakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Guru melakukan pengundian nomor untuk menentukan peserta didik yang harus menjawab pertanyaan berdasarkan nomor pada kepala mereka. Jika peserta didik tidak dapat menjawab, kelompoknya tidak mendapatkan nilai, namun

jika peserta didik yang dipilih mampu memberikan jawaban yang tepat, kelompok tersebut mendapatkan nilai. Kelompok dengan perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan reward dari guru. Proses ini berlanjut hingga pertanyaan yang telah disiapkan habis.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut. Pembelajaran ditutup dengan nasehat yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru mengucapkan hamdalah dan salam sebelum meninggalkan kelas.

c) Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1. Dari hasil kegiatan observasi tersebut ditemukan bahwa hampir rata-rata siswa tampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun ada 1 atau 2 peserta didik yang nampaknya tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa terjadi perubahan positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa terlihat antusias guru memberlakukan strategi kooperatif tipe kepala bernomor dalam proses pembelajaran. Secara lebih lanjut, peneliti melampirkan dokumentasi hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.1



Gambar di atas merupakan potret salah seorang siswa yang tampak tidak memiliki minat belajar. Terlihat dari posisi duduk siswa tersebut yang bermalas-malasan dan buku yang tertutup serta kopiah yang tidak digunakan secara benar. Siswa tersebut terlihat sama sekali tidak memiliki minat untuk belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. gambar tersebut di ambil pada saat terjadinya proses penyampaian materi oleh guru.

Gambar 4.2



Selain satu siswa sebelumnya, gambar ini menunjukkan beberapa siswa lainnya yang tidak memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada umumnya, siswa yang duduk di pojok belakang memang identic dengan siswa yang malas. Sehingga beberapa siswa yang terdapat dalam gambar di atas dapat dikatakan sebagai siswa yang malas. Terlihat dalam gambar bahwa siswa tersebut sedang mengobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka dapat juga dikatakan sebagai siswa yang tidak menghargai guru yang sedang menyampaikan materi di depan mereka.

Gambar 4.3



Jika dua gambar sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum tertarik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor, maka gambar di atas merupakan potret rata-rata siswa yang mengalami perubahan positif terhadap minat belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari gambar di atas terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor. Keantusiasan yang dialami para siswa tersebut lah termasuk ke dalam minat belajar. Sehingga dari keantusiasan para siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah digunakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Gambar 1.4



Gambar 4.5



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Selanjutnya, beberapa gambar di atas merupakan potret beberapa siswa yang sedang mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Para siswa tersebut terpilih untuk menjawab pertanyaan melalui undian yang dilakukan oleh guru. Saat dipilih untuk menjawab, mereka sama sekali tidak mengelak dan merasa keberatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Mereka malah terlihat bersemangat saat mengemukakan jawaban yang mereka anggap

sebagai jawaban yang tepat. Terlihat dari gambar tersebut bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui strategi kooperatif tipe kepala bernomor.

Gambar 4.8



Gambar di atas menunjukkan potret peserta didik yang sedang berdiskusi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang sedang berbisik dan dua teman lainnya di depan mereka merupakan satu kelompok. Pada saat dilakukan pengundian, siswa nomor 2 terpilih untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Namun, pada saat itu siswa nomor 2 tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan sehingga siswa nomor 18 yang merupakan teman satu kelompok siswa nomor 2 membantu dengan memberitahukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Saat itu lah terealisasikan strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi yang berkaitan dengan pembelajaran berkelompok.

d) Refleksi

Saat berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal minat belajar. Adapun hal positif yang diperoleh saat terjadinya pembelajaran, yaitu:

- Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karena para siswa menilai bahwa kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor tidak membosankan dan cenderung menyenangkan.

- Siswa menunjukkan sikap konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberikan pertanyaan rebutan kepada para siswa. Mereka dengan serius dan penuh konsentrasi mendengarkan dan menyimak pertanyaan yang dibacakan oleh guru.
- Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut peneliti nilai sebagai peningkatan dari minat belajar peserta didik.
- Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merasa bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor tersebut merupakan inovasi yang perlu digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena strategi tersebut membuat siswa minat dalam belajar.

Selain beberapa hal positif di atas, terdapat pula beberapa hal negative yang terjadi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun strategi kooperatif tipe kepala bernomor sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin.
- Terjadinya ketidak kondusifan pada saat terjadinya proses pembelajaran, namun hal tersebut bisa dikendalikan dengan baik oleh guru.
- Setelah dilakukan wawancara kepada siswa, terdapat jawaban yang menjelaskan bahwasanya mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dikarenakan guru telah menyiapkan reward. Sehingga dikhawatirkan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bukan terjadi karena minat belajar yang meningkat namun hanya sebatas karena ada reward.

1. Analisis Data

Berdasarkan tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor dalam rangka

meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-2 MTs Al-Jihad Medan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Angket Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Keterangan
1	Aidil	56	61	Naik
2	Jiren	58	58	Tetap
3	Lailatul	60	72	Naik
4	Dafa	59	60	Naik
5	Shania	61	68	Naik
6	Ghafara	59	62	Naik
7	Dzaki	63	80	Naik
8	Refan	57	64	Naik
9	Nurhadila	64	68	Naik
10	Nikita	57	64	Naik
11	Dian	53	64	Naik
12	Ilham	65	67	Naik
13	M. Farhan	59	65	Naik
14	Oryza	66	68	Naik
15	Zaki	56	66	Naik
16	Ervin	56	67	Naik
17	Dinda	57	68	Naik
18	Juliati	68	71	Naik
19	Angelica	61	69	Naik
20	Tasya	65	70	Naik
21	Dewi	68	70	Naik
22	Putri	67	70	Naik
23	Ayu	65	70	Naik
24	Muhammad	56	71	Naik
25	Miko	64	71	Naik
26	Salwa	66	71	Naik

27	Ridho	58	72	Naik
28	Hadinata	58	73	Naik
29	Al-Fitra	56	74	Naik
30	M. Rafiq	49	76	Naik
31	Setiawan	63	76	Naik
32	Sakina	69	79	Naik
33	Mira	57	83	Naik
34	Alfiansyah	67	88	Naik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan skor pre-test dan post-test angket minat. Selanjutnya setelah dilakukannya perhitungan manual pada bagian sebelumnya dari data di atas, maka diperoleh nilai mean, varians dan standar deviasi sebagai berikut:

	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
Mean (\bar{X})	61	70
Varians (S^2)	13,03	19,37
Standar Deviasi (S)	3,60	4,40

Dari data pre-test dan post-test di atas, kemudian peneliti mencari kategori pengukuran minat belajar siswa yang dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

a. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test

- Kategori tinggi = $M + 1 \text{ SD ke atas}$
 $= 61 + 1 \times 3,60$
 $= 61 + 3,60$
 $= 64,6$
 $= 64 \text{ ke atas}$
- Kategori sedang = $M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD}$
 $= 61 - 1 \times 3,60 \text{ sampai } 61 + 1 \times 3,60$
 $= 61 - 3,60 \text{ sampai } 61 + 3,60$
 $= 57,4 \text{ sampai } 64,6$
 $= 58-64$

- Kategori rendah = $M - 1 \text{ SD ke bawah}$
 $= 61 - 1 \times 3,60$
 $= 61 - 3,60$
 $= 57,4$
 $= 58 \text{ ke bawah}$

Dari perhitungan tersebut sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk test minat belajar siswa kelas VIII-2 MTs Al-Jihad dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test

No.	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	> 64	Tinggi	10	29,4%
2.	58-65	Sedang	13	38,2%
3.	< 58	Rendah	11	32,4%
Total			34	100%

b. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test

- Kategori tinggi = $M + 1 \text{ SD ke atas}$
 $= 70 + 1 \times 4,40$
 $= 70 + 4,40$
 $= 74,4$
 $= 74 \text{ ke atas}$
- Kategori sedang = $M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD}$
 $= 70 - 1 \times 4,40 \text{ sampai } 70 + 1 \times 4,40$
 $= 70 - 4,40 \text{ sampai } 70 + 4,40$
 $= 65,6 \text{ sampai } 74,4$
 $= 66-74$
- Kategori rendah = $M - 1 \text{ SD ke bawah}$
 $= 70 - 1 \times 4,40$
 $= 70 - 4,40$
 $= 65,6$
 $= 66 \text{ ke bawah}$

Dari perhitungan tersebut sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk angket minat belajar siswa kelas VIII-2 MTs Al-Jihad Medan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Post-test

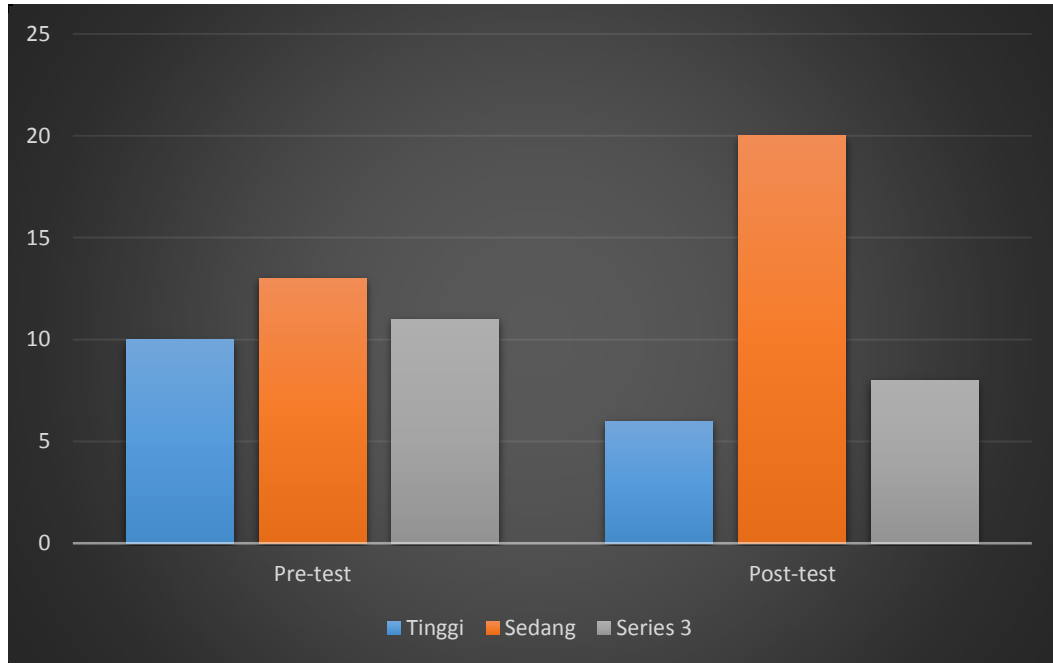
No.	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	> 74	Tinggi	6	17,7%
2.	66-74	Sedang	20	58,8%
3.	< 66	Rendah	8	23,5%
Total			34	100%

Dari data di atas, peningkatan minat belajar siswa kelas VIII-2 MTs Al-Jihad Medan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari pre-test yaitu sebelum diterapkannya strategi kooperatif tipe kepala bernomor dan post-test yaitu setelah diterapkannya strategi kooperatif tipe kepala bernomor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Peningkatan Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Kegiatan	Keadaan Minat Belajar Siswa					
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%
1	Pre-test	10	29,4 %	13	38,2 %	11	32,4 %
2	Post-test	6	17,7 %	20	58,8 %	8	23,5 %

Gambar 4.9
Grafik Data Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jihad Medan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Walaupun dari yang terlihat dari grafik di atas minat belajar siswa tidak meningkat secara signifikan akan tetapi minat belajar siswa tetap mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa hasil pre-test siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 10 orang atau 29,4 %, minat belajar sedang 13 orang atau 38,2% dan minat belajar rendah 10 orang atau 32,4%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi berjumlah 6 orang atau 17,7%, minat belajar sedang ada 20 orang atau 58,8% dan minat belajar rendah ada 8 orang atau 23,5%. Jika dilihat memang minat belajar siswa dalam kategori tinggi mengalami penurunan jumlah, namun minat belajar siswa dalam kategori sedang mengalami peningkatan dan minat belajar siswa dalam kategori rendah mengalami penurunan. Sehingga dengan demikian siswa yang memiliki minat belajar rendah setelah diterapkannya strategi kooperatif tipe kepala bernomor mengalami penurunan jumlah dari 11 orang menjadi 8 orang dan minat belajar

siswa dalam kategori sedang mengalami peningkatan dari 13 orang menjadi 20 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kenaikan skor angket pre-test dan post-test siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I karena keterbatasan waktu, namun hasilnya memberikan gambaran bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan semua langkah-langkah strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor. Temuan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Muslimin Ibrahim, dkk, yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa mempengaruhi motivasi belajar secara intrinsik. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, motivasi belajar mereka juga akan meningkat, dan sebaliknya jika minat belajar siswa rendah, motivasi belajar mereka akan menurun.²¹

Tidak hanya itu, meningkatnya minat belajar siswa melalui strategi kooperatif tipe kepala bernomor juga didukung oleh penelitian yang dilakukan, Kaerudin dan Abdul Rozak yang menyatakan bahwasanya strategi kooperatif tipe kepala bernomor dapat mengaktifkan perhatian dan keaktifan siswa.²² Perhatian sendiri merupakan salah satu aspek minat.²³ Sehingga apabila perhatian siswa meningkat dalam kegiatan pembelajaran maka minat belajar siswa juga akan meningkat.

²¹ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, 2000).

²² Kaerudin dan Abdul Rozak, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Pada Siswa SD Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam Jurnal Tukuran, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 44.

²³ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra Mitra Jay, 2020), hal. 143.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Jihad Medan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor terjadi interaksi siswa dalam kelompok yang saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dikarenakan sistem pembelajaran yang kooperatif dan senantiasa bersungguh-sungguh dalam memikirkan jawaban yang tepat. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya strategi kooperatif tipe kepala bernomor bukan hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi dapat juga menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerja sama serta berpikir kritis. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang diajukan oleh Lie, yang menyatakan bahwa penggunaan strategi kooperatif tipe kepala bernomor dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam menghadapi dan memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan siswa lain saat menjawab pertanyaan atau mempresentasikan suatu permasalahan.²⁴ Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis karena siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, karena menggunakan media yang terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Jihad Medan berhasil menarik perhatian siswa. Perhatian yang meningkat secara tidak langsung juga meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa. Meskipun data kuantitatif menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang tidak signifikan, keberhasilan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
- 2) Siswa mampu memahami materi secara lebih dalam karena selain mendapatkan penjelasan materi dari guru, siswa juga sama-sama berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

²⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008).

- 3) Siswa selalu terlihat memusatkan perhatiannya pada saat guru menjelaskan materi dan juga mengajukan pertanyaan.
- 4) Siswa lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara diskusi bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam, terutama dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor, bukan hanya mengandalkan model pembelajaran konvensional. Jika pembelajaran selalu dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa melibatkan keterlibatan aktif siswa, hal ini justru dapat mendorong siswa untuk melakukan perilaku negatif yang mengurangi minat mereka dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas VIII di sekolah MTs Swasta Al-Jihad Medan dilakukan dalam 1 siklus. Pada siklus ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisa hasil penelitian tindakan kelas yang terjadi di sekolah MTs Swasta Al-Jihad Medan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar dan efektif, hal ini dapat terlihat pada antusias seluruh siswa dalam kelas yang bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.
2. Saat melakukan observasi dan pre tes angket, terlihat dari hasil pre tes dengan jumlah rata-rata 60,67 yang kemudian dibulatkan menjadi 61, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs Swasta Al-Jihad Medan dinyatakan kurang baik sehingga memerlukan tindakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
3. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII-2 setelah dilakukan berbagai prosedur penelitian berupa pre tes dan post tes angket. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre tes berjumlah 61 dan nilai rata-rata post test berjumlah 70. Maka berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terjadinya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari perbandingan nilai pre tes dan post tes yang telah dilakukan. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran tipe kepala bernomor pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang membangun untuk memperbaiki kualitas minat belajar siswa yakni :

a. Saran bagi Guru

Pada setiap pembelajaran, guru sebaiknya memberikan dorongan atau motivasi agar setiap siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Guru juga harus kreatif dalam memilih strategi yang tepat untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat lebih baik. Pengimplementasian strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Saran bagi Sekolah

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat dalam belajar sehingga proses pembelajaran di sekolah akan berjalan ke arah yang lebih baik. Selain itu kepala sekolah hendaknya memberikan seminar atau pelatihan kepada guru-guru di sekolah untuk mengetahui berbagai cara atau prosedur yang tepat dalam menuntaskan berbagai permasalahan siswa saat belajar dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

c. Saran bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya mengenai pengimplementasian strategi pembelajaran tipe kepala bernomor dalam meningkatkan minat belajar siswa, hendaknya lebih dikembangkan dengan memberikan langkah-langkah yang baru dalam penerapannya sehingga dapat lebih baik dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imro'atus Sholihah. (2020) Jurnal Pelatihan Keagamaan, Vol. 14 No. 2, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Menanggapi Membaca Cerpen melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur pada Siswa di MTsN 4 Jombang."
- Kurniati. (2018). Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Terstruktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Kelas IPS di MI Munawariyah Palembang, Menurut Tesis yang Diterbitkan oleh UIN Raden Fatah Palembang.
- M. Hum dan Farida Nugrahani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Cakra Books, sendirian.
- Maylitha, Evi, dan lain-lain 2023. Jurnal Pendidikan, Vol. 05, No. 2, Bandung, p. 2189–2190, Peran Keterampilan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.
- Nursapia Harahap, 2020 Penelitian Kualitatif, Wal Ashri Publishing, Medan.
- Rukminingsih, dkk. 2020. Tiga jenis penelitian pendidikan meliputi kuantitatif, kualitatif, dan tindakan kelas. Erhaka Utama di Yogyakarta.
- Salim dan lain-lain. 2015. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Bagi Siswa, Guru Mata Pelajaran Umum, dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Prime Publishing, Medan.
- Sitti Rabiatul Adawiyah Rafiqah (2018). Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 2, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Sulistiowati dan Bella Maharani (2012). Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Bahan Ringan Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya."

- A. Sobandi dan Nurhasanah Siti. 2016. Sebagai Faktor Hasil Belajar Siswa, Minat Belajar. JP MANPER: Bandung, Vol. 1 No. 1 Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Slameto 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Rineka Cipta, dari Jakarta.
- Wahyuni Sri. (2018). Jurnal Edunomika, Vol. 2 No. 1, Judul Artikel: Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Merespon Isi Laporan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Struktur Bernomor Pembelajaran Kepala (NHT) pada Siswa Kelas VIII F.
- 2015 Sugiyono. Teknik penelitian secara kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukiati. Teknik Penelitian: Pengantar Singkat. CV Manhaji di Medan.
- 2018 Suriana Br Berutu. Dampak Model Pembelajaran Kepala Berangka Terstruktur terhadap Kemampuan Siswa SMP N 1 Kabupaten Suro Aceh Singkil Memahami Konsep Matematika, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamzah Uno. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara di Jakarta.
- Jurnal Seni dan Bahasa, Vol. 11 No. 1, Yenni Hayati, "Inovasi Perkuliahan Sejarah Sastra Indonesia Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Model Kepala Bernomor."

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian Tindakan Kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6222/ITK.IV.1/ITK.V.3/PP.00.9/05/2023

17 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Al-Jihad Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah melakukan penelitian tindakan kelas, kami tugaskan mahasiswa dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Dosen Pengampu : Dra. Arlina, M.Pd
Nama Mahasiswa : Ainun Jannah Indryani
Maria Ulfa Lubis
Wantri Anggraini Berampu
Defina Tasya
Putri Suci Rahmadani

Program Studi : Pendidikan Agama
Islam

Semester : VI (Enam)

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs. S. Al-Jihad yang beralamatkan di Gg. Mesjid No.33, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul:

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI COOPERATIVE
TIPE KEPALA BERNOMOR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
SWASTA AL-JIHAD MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Mei 2023

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian Tindakan Kelas



**MADRASAH TSANAWIYAH AL JIHAD
(MTs AL JIHAD)**

Jl. Masjid No. 33 A Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung
Kota Medan Kode Pos 20221 Telp. 061-6622907
email : mtss_aljihad@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 154/MTs.A/IV.03/T-2/K-3/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah in, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Medan No. 33-A Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	PROGRAM STUDI
1	Ainun Jannah Indryani	Pendidikan Agama Islam
2	Maria Ulfa Lubis	Pendidikan Agama Islam
3	Wantri Anggraini Berampu	Pendidikan Agama Islam
4	Defina Tasya	Pendidikan Agama Islam
5	Putri Suci Ramadhani	Pendidikan Agama Islam

Benar adanya telah melaksanakan Mini Riset dengan judul : **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Tipe Kepala Bernomor Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Al-Jihad Medan”** pada hari Jum’at tanggal 19 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjawab sekaligus menyetujui surat permohonan Riset yang diajukan Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Nomor B-6222/ITK.IV.1/ITK.V.3/PP.00.9/05/2023 Agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

14 Juli 2023
Kepala MTs Al-Jihad
Kec. Indra Kasih
Rinto Hermawan, S.Ag.



Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal :
Objek/Kegiatan :
Lokasi :
Peneliti :

No.	Aspek	Indikator
1	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Tipe Kepala Bernomor Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Swasta Al-Jihad Medan	<ol style="list-style-type: none">Guru melakukan persiapan materi pembelajaran.Guru menyiapkan angket sebagai instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur minat belajar siswa.Guru memberikan instruksi kepada peserta didik tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan.Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan diberi nomor.Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.Guru melakukan undian nomor untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan.Peserta didik yang dipilih berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.Setelah diskusi selesai, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Lampiran 4

Lembar Wawancara

Peneliti :
Informan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Lokasi :
Hari/Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa tinggi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan minat belajar siswa antara mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran lainnya?	
3.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya siswa yang kurang tertarik atau kurang termotivasi dalam pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor?	
4.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana evaluasi terhadap proses pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor?	
5.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran tipe kepala bernomor?	

Peneliti :
 Informan : Peserta Didik
 Lokasi :
 Hari/Tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah Anda familiar dengan strategi kooperatif tipe kepala bernomor?	
2.	Menurut Anda bagaimana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor?	
3.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif tipe kepala bernomor?	
4.	Menurut Anda, bagaimana guru tersebut dalam menggunakan strategi kooperaif tipe kepala bernomor ini?	
5.	Apakah ada perbedaan minat belajar Anda sebelum dan setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor?	

Lampiran 5

Kuesioner/Angket Minat Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Angket ini memuat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar Akidah Akhlak.
2. Silakan mengisi identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan situasi Anda dengan cara menandai tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang mencerminkan diri Anda sendiri.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

No Absen :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu termotivasi untuk mempelajari materi akidah akhlak .					
2.	Saya selalu gembira ketika guru hadir dan menyampaikan pelajaran akidah akhlak di kelas					
3.	Saya senang mempelajari materi akidah akhlak karena mengajarkan saya untuk berakhlakkul karimah.					
4.	Saya merasa lelah ketika materi pembelajaran akidah akhlak terlalu banyak.					
5.	Saya mempelajari materi akidah akhlak di saat hendak ujian.					
6.	Saya lebih suka melihat teman-teman saya berdiskusi daripada ikut berdiskusi sendiri.					
7.	Saya selalu menantikan tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.					

8.	Saya tidak begitu memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena sulit bagi saya untuk memahaminya.					
9.	Saya merasa bosan ketika guru hadir dan mengajar pelajaran Akidah Akhlak di kelas.					
	Saya selalu membandingkan apa yang guru sampaikan dengan referensi atau sumber belajar lainnya.					
	Saya membaca materi Akidah Akhlak sebelum guru membahasnya di kelas.					
12.	Saya merasa lelah ketika guru mengajukan pertanyaan dan memulai diskusi di kelas.					
13.	Saya jarang melakukan latihan soal di rumah karena saya tidak mengerti cara menyelesaikannya.					
14.	Saya selalu berpartisipasi dan memberikan pendapat dalam diskusi mengenai pelajaran tersebut.					
15.	Setiap materi yang disampaikan oleh guru tentang Akidah Akhlak, saya berusaha memahaminya dengan baik.					
16.	Saya merasa tertekan ketika ada tugas yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.					
17.	Saya berusaha bertanya kepada guru agar dapat menjawab tugas dengan baik.					
18.	Saya senang membaca berita atau artikel yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.					
19.	Saya selalu menggunakan ponsel untuk mencari informasi terkini agar tetap up-to-date.					
20.	Guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkadang terlihat serius dan menakutkan, sehingga saya enggan bertanya.					

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: MTs
Kelas/Semester	: Akidah Akhlak VIII/II (Genap)
Materi Pokok	: Keteladanan Sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 menit)

B. Kompetensi Inti

KI-1 : Menunjukkan penghargaan dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan penghargaan dan pemahaman yang mendalam terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian (toleransi, gotong royong), kesopanan, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memperoleh pemahaman dan menerapkan pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedur) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian yang dapat diamati.

KI-4 : Mengolah, menyajikan, dan menganalisis dalam konteks konkret (menggunakan, menganalisis, merangkai, mengubah, dan mencipta) dan konteks abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber-sumber lain yang relevan dari sudut pandang/teori yang sama.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra.	1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar.
2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi	2.11.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah

kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	Abu Bakar.
3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	3.11.1 Menjelaskan kisah Abu Bakar 3.11.2 Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar
4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik menghayati dan meyakini kisah keteladanan Abu Bakar r.a
- 2) Peserta didik terbiasa menerapkan perilaku akhlakul karimah Abu Bakar r.a
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan dan menyimpulkan keteladanan Abu Bakar r.a
- 4) Peserta didik mengetahui hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar r.a
- 5) Peserta didik mampu mempraktikkan keteladanan Abu Bakar r.a dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran:

1. **Fakta** : Kisah keteladanan Abu Bakar r.a
2. **Konsep** : (a) Kisah keteladanan Abu Bakar r.a (b) Menerapkan perilaku akhlakul kharimah Abu Bakar r.a (c) Penjelasan hadis tentang keteladanan Abu Bakar r.a
3. **Prinsip** : Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadis Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar. [Sunan Turmudzi: no: 3664].
4. **Prosedur** : Mengetahui hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar r.a

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Model : Discussion, Information literacy, Communication, Critical thinking
- Strategi : Strategi pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor

- Metode : Metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi

G. Media Pembelajaran

- Nomor untuk siswa yang dibuat dari kertas karton
- Papan Tulis
- Spidol
- Penghapus

H. Sumber Belajar

- Buku paket Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 Madrasah Tsanawiyah pegangan guru dan pegangan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs
- Al Qur'an dan Terjemahannya

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah kegiatan	Penilaian	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah dan menuntut ilmu serta motivasi lainnya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran seputar Kisah Keteladanan Abu Bakar Ash- 		10 Menit

	<p>shiddiq r.a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan ringan mengenai materi dari kisah keteladanan Abu Bakar r.a yang bertujuan untuk membangkitkan kinerja otak peserta didik. 		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik menyimak penjelasan materi tentang kisah Abu Bakar Ash-shiddiq r.a • Menanya <ol style="list-style-type: none"> a) Melalui stimulus yang diberikan guru mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dibaca dan diamati dalam gambar kepada teman-temannya. • Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberi nomor masing-masing di kepalanya dan guru mengambil acak untuk menunjuk nomor yang terpilih b) Peserta didik diberikan tugas untuk mengamati lingkungan sekitar berdasarkan materi yang telah diberikan. • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik yang terpilih nomornya wajib menjawab pertanyaan guru secara 		60 Menit

	<p>individu merumuskan hasil pemahaman dan pengamatannya tentang kisah keteladanan Abu Bakar r.a.</p> <p>b) Peserta didik mengamati penyampaian dari temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan <p>a) Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan mereka di hadapan seluruh kelas.</p> <p>b) Peserta didik dan guru bersama-sama merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p>		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan jawaban sebagai evaluasi hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru. • Peserta didik merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan. • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik. 		10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pembelajaran dengan membaca "hamdalah" dan mengingatkan peserta didik untuk terus belajar dengan rajin agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. 		
--	--	--	--

J. Penilaian

- 1) *Evaluasi proses* dilakukan dengan menggunakan format pengamatan dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir.
- 2) *Evaluasi hasil belajar* dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian tulisan dalam bentuk tes.
- 3) *Remedial*: Siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk membuat kesimpulan terkait materi yang dibahas, yang selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan hasil kesimpulan tersebut di depan kelas pada saat jam pembelajaran.
- 4) *Pengayaan*: Tugas tulisan buatlah 1 Poster berbahan karton tulis point-point utama materi pembelajaran dengan tema “Keteladanan Abu Bakar.” (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

**Mengetahui,
Kepala Sekolah.**

**Medan,..... 2023
Guru Mata Pelajaran.**

(.....)

(.....)

Lampiran 7

Dokumentasi Pengerjaan Pre-test Oleh Siswa



Lampiran 8

Dokumentasi Pengerjaan Post-test oleh Siswa



Lampiran 9

Siswa/i Kelas VIII-2 MTs Al-Jihad Medan

